

## **Analisis Penerapan Keterampilan Memberi Penguatan Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2019/2020”.**

**Esrani**

**IAKN Tarutung**

**[Esranisiregar61@gmail.com](mailto:Esranisiregar61@gmail.com)**

### **ABSTRACT**

*The research aims is to analyse the application of skills to strengthen Christian Religion Education teachers in improving students' motivation in class XI of SMAN 1 Siborongborong in the Academic Year 2019/2020. The research hypothesis is that the application of skills to strengthen Christian Religion Education teachers in increasing students' motivation in class XI of SMAN 1 Siborongborong in 2019/2020 > 75% of 100% expected.*

*The population is all students of class XI of SMA Negeri 1 Siborongborong in the 2019/2020 Academic Year who are Christian Protestants, amounting to 397 people. The research sample was determined by random sampling (random) by 15% of 397 people, which equals to 62 people. This research method is quantitative inferential method. The instrument used in this study was a questionnaire. Hypothesis testing using the  $t_{test}$  formula obtains  $t_{count} = 28.422 > t_{table} = 2,000$ . T value is in the area of rejection curve  $H_0$  and  $H_a$  reception. Thus, it can be concluded that the research hypothesis is accepted, where the application of skills to strengthen Christian Religion Education teachers increases students' learning motivation in class XI of SMAN 1 Siborongborong, Academic Year 2019/2020 by >75% of 100% expected. The achievement of the application of skills to strengthen Christian Religion Education teachers in increasing student motivation in class XI of SMAN 1 Siborongborong in the Academic Year 2019/2020 is 3.46, which is in the good category with a large percentage of 86.55% in the very strong category.*

*Keywords :Application of Skills Gives Strengthening to Christian Religion Education Teachers, Improving Students' Learning Motivation.*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting dan besar perannya dalam proses kehidupan dan perkembangan suatu bangsa dan negara. Karena pendidikan juga suatu wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berguna dan bermakna akan membuat mereka mengantisipasi hari depan yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya dan bangsa. Karena pada dasarnya, pendidikan itu wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja bisa dilakukan

sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat seseorang.

Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dalam bidang pendidikan, guru merupakan figur yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Guru sebagai pelaksana di sekolah, mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan kecerdasan anak didik secara keseluruhan. Kedudukan guru dalam lembaga pendidikan, selain sebagai penyalur ilmu pengetahuan juga sebagai motor penggerak anak didik didalam usaha peningkatan kemauan dan motivasi belajar siswa.

Perlu diketahui bahwa kemampuan guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik tidak selalu jaminan keberhasilan tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar. Hal ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah kurangnya motivasi belajar anak didik yang mengakibatkan tingkat keberhasilan belajarnya kurang memuaskan. Dengan kata lain, apabila seorang anak didik kurang motivasi untuk belajar, maka hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan belajar anak didik tersebut. Oleh sebab itu motivasi belajar adalah salah satu faktor yang terpenting dalam pencapaian keberhasilan belajar anak didik. Apabila siswa sudah mempunyai motivasi untuk belajar, maka dapat diharapkan ia akan berhasil dalam belajar.

Menurut Mulyasa (2009:77) "Penguatan merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan

kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut. Selanjutnya menurut Sutikno (2009:57) penguatan adalah respon terhadap tingkah laku, yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penguatan ini dapat dilakukan secara verbal dan nonverbal dengan prinsip kehangatan, keantusiasan, kebermanaknaan, dan menghindari penggunaan respon yang negatif. Salah satu tujuan pemberian penguatan yaitu meningkatkan motivasi belajar. Karena itulah pemberian penguatan sangat baik digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran.

Dalam kenyataannya ketika penulis melakukan Pengalaman Praktek Lapangan (PPL) di SMAN 1 Siborongborong bahwa motivasi belajar masih kurang terutama untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK). Hal ini terlihat dari seringnya siswa malas mengikuti pelajaran, siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran, beberapa siswa yang bolos pada saat mata pelajaran PAK, siswa malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, tidak membawa Alkitab saat pembelajaran PAK, bahkan ada beberapa siswa yang minta izin keluar saat proses pembelajaran berlangsung dengan berbagai alasan sampai berakhirnya proses pembelajaran siswa tersebut tidak kembali keruangan. Maka akibat dari hal ini akan menunjukkan prestasi yang kurang baik. Berarti guru harus mempengaruhi siswanya untuk termotivasi di dalam mengikuti belajar PAK.

Untuk membangkitkan gairah dalam mengikuti pelajaran, diperlukan pula upaya

guru PAK dalam memberi penguatan terhadap bentuk-bentuk tingkah laku siswa yang dinilai positif, atau terhadap jawaban yang dikemukakan dengan benar. Usman (2011:80) mengemukakan bahwa “Penguatan adalah segala bentuk respon, apakah bersifat verbal ataupun nonverbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik (*Feedback*) bagi si penerima (siswa) atas perbuatannya sebagai suatu tindak dorongan ataupun koreksi.”

Selanjutnya menurut Sanjaya (2017:35) “Keterampilan memberi penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.

Menurut Uno (2012: 168), “Keterampilan memberi penguatan merupakan keterampilan yang arahnya untuk memberikan dorongan, tanggapan, atau hadiah bagi siswa agar dalam mengikuti pelajaran merasa dihormati dan diperhatikan.” Penghargaan mempunyai pengaruh positif dalam kehidupan manusia sehari-hari, yaitu mendorong seseorang memperbaiki tingkah laku serta meningkatkan kegiatannya atau usahanya. Kegiatan memberikan penghargaan atau penguatan dalam proses belajar mengajar dalam kelas jarang sekali dilaksanakan oleh guru.

Penguatan yang diberikan oleh guru sangat bermanfaat bagi keberlangsungan

kegiatan belajar mengajar. Dengan diberikannya penguatan akan menumbuhkan semangat belajar siswa dan motivasi siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat, Mulyasa (2009:78) tujuan pemberian penguatan adalah:

1. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran.
2. Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar.
3. Meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif.

Dalam pembelajaran dibutuhkan berbagai penguatan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai atau untuk keberhasilan proses belajar mengajar. Menurut Usman (2011:81) jenis-jenis penguatan ada dua, yaitu:

1. Penguatan verbal

Biasanya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya, misalnya bagus; bagus sekali; pintar; ya, seratus buat kamu!

2. Penguatan nonverbal

- a. Penguatan gerak isyarat, misalnya anggukan atau gelengan kepala, senyuman, kerut kening, acungan jempol, wajah mendung, wajah cerah, sorot mata yang sejuk bersahabat atau tajam memandang.

- b. Penguatan pendekatan: Guru mendekati siswa untuk menyatakan perhatian dan kesenangannya terhadap pelajaran, tingkah laku atau penampilan siswa. Misalnya guru berdiri disamping siswa, berjalan menuju siswa, duduk dekat seorang atau sekelompok siswa, atau berjalan

di sisi siswa. Penguatan ini berfungsi menambah penguatan verbal.

- c. Penguatan dengan sentuhan (*contact*): guru dapat menyatakan persetujuan dan penghargaan terhadap usaha dan penampilan siswa dengan cara menepuk-nepuk bahu atau pundak siswa, berjabat tangan, mengangkat tangan siswa yang menang dalam pertandingan. Penggunaannya harus dipertimbangkan dengan seksama agar sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan latar belakang kebudayaan setempat.
- d. Penguatan dengan kegiatan yang menyenangkan: Guru dapat menggunakan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang disenangi oleh siswa sebagai penguatan. Misalnya seorang siswa yang menunjukkan kemajuan dalam pelajaran musik ditunjuk sebagai pemimpin paduan suara disekolahnya.
- e. Penguatan berupa simbol atau benda: Penguatan ini dilakukan dengan cara menggunakan berbagai simbol berupa benda seperti kartu bergambar, bintang plastik, lencana, ataupun komentar tertulis pada buku siswa. Hal ini jangan terlalu sering digunakan agar tidak sampai terjadi kebiasaan siswa mengharap sesuatu sebagai imbalan. Jika siswa memberikan jawaban yang hanya sebagian saja benar, guru hendaknya tidak langsung menyalahkan siswa. Dalam keadaan seperti ini guru sebaiknya menggunakan atau memberikan

penguatan tak penuh (*partial*). Umpamanya, bila seorang siswa hanya memberikan jawaban sebagian benar, sebaiknya guru menyatakan, “Ya, jawabanmu sudah baik, tetapi masih perlu disempurnakan, sehingga siswa tersebut mengetahui bahwa jawabannya tidak seluruhnya salah dan ia mendapat dorongan untuk menyempurnakannya.

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan mempunyai banyak energi dalam melakukan kegiatan belajar. Motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dalam kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang dikehendaki oleh guru dan siswa dapat tercapai.

Menurut Sardiman (2011:75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar ini dapat tercapai.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:80): “Motivasi belajar merupakan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, meyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

Menurut Mc Donald (1959) yang dikutip dalam buku Oemar Hamalik (2013: 106) merumuskan bahwa *...:Motivation is an energy change within the person characterized by effective arousal and anticipatory goal reaction*”, yang diartikan, bahwa motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan atau reaksi untuk mencapai tujuan. Selanjutnya menurut Siregar (2010:49) Motivasi berasal dari bahasa Latin “*Movere*”, yang berarti menggerakkan. Selanjutnya menurut Poerwanto (1998:60) yang dikutip oleh Kompri dalam buku *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* mengemukakan bahwa motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.

Dari beberapa pendapat ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.

Seorang guru PAK diharapkan harus mampu memotivasi belajar anak, supaya hasil belajarnya bagus. Salah satu upaya untuk memotivasi siswa adalah seorang guru PAK harus memiliki keterampilan memberi penguatan. Keterampilan dasar penguatan adalah segala bentuk respon yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi siswa atas perbuatan atau responnya yang diberikan sebagai suatu dorongan atau koreksi.

Salah satu tujuan dari keterampilan memberi penguatan yaitu meningkatkan motivasi belajar. Penguatan ini berguna untuk merespon tingkah laku peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Apabila seorang anak didik pintar seorang guru layak memberi hadiah, penghargaan, pujian, dan sebagainya. Kemudian apabila seorang anak didik malas, bolos, tidak mengerjakan PR, guru dapat memberikan hukuman, dengan syarat hukuman itu dilakukan dengan kasih sayang. Dengan demikian perilaku siswa akan berubah ke arah yang lebih baik.

Di dalam belajar dan pembelajaran siswa yang memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup, pengalaman sebayanya berpengaruh kepada motivasi dan perilakunya. Kemudian upaya guru dalam mengelola kelas, kemampuan menciptakan suasana belajar yang baik, suasana menyenangkan menjadi faktor motivasi yang kuat keberlangsungan pembelajaran. Dan yang terakhir adalah seorang guru memberikan penguatan. Upaya ini sangat membantu anak didik untuk tetap semangat dan giat belajar. Penguatan bisa diberikan di dalam bentuk kata-kata, seperti bagus sekali, benar sekali, anak pintar, memberikan acungan jempol, anggukan, dll. Reinforcement oleh guru PAK didalam proses belajar mengajar akan mengakibatkan anak didik terasa bermotivasi untuk belajar. penguatan ini adalah suatu yang menyenangkan bagi siswa, dengan harapan agar siswa bisa melakukan hal-hal yang baik dan bertingkah laku yang baik, serta

reinforcement ini akan memperkuat harga diri para anak.

Penghargaan yang diberikan pada siswa misalnya pujian atau senyuman merupakan penguatan terhadap tingkah laku yang telah dikerjakan sehingga cenderung untuk mengulangi keberhasilan bahkan cenderung meningkat dalam arti bahasa siswa sangat membutuhkan penguatan dalam bentuk apapun untuk memotivasi belajar siswa.

Suatu kegiatan ilmiah yang dilaksanakan tentu memiliki tujuan tertentu agar kegiatan yang dilaksanakan lebih terarah dan menjadi tolak ukur bagi yang melakukan penelitian tersebut, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “untuk mengetahui penerapan keterampilan memberi penguatan guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMAN 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **METODE**

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, Sesuai dengan judul penelitian, penulis memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Siborongborong. Adapun waktu Penelitian ini direncanakan pada bulan April-November 2019. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2019/2020 yang beragama Kristen Protestan yang berjumlah 397 Orang. Jumlah sampel dalam penelitian ini dapat diambil 15% dari keseluruhan jumlah populasi, yaitu 15% dari 397 orang, yakni  $15\% \times 397 \text{ orang} = 62 \text{ orang}$ .

Jenis instrumen penelitian yang digunakan adalah angket yang disusun sendiri oleh peneliti yang terdiri dari 35 pertanyaan. Adapun penulis menggunakan angket tertutup. Dimana penulis menyediakan jawaban dalam bentuk pilihan berganda yang terdiri dari empat pilihan. Uji validitas penulis menggunakan rumus product Moment Pearson Arikunto (2013:87) dan uji reliabilitas penulis menggunakan rumus Arikunto (2010:288).

Untuk menganalisa data hasil penelitian maka penulis membuat langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan alternative jawaban
2. Membuat tabel distribusi jawaban responden berdasarkan bobot option jawaban
3. Mentabulasi jawaban responden secara keseluruhan, artinya setiap jawaban disusun serta dijumlahkan menurut bobot yang ditentukan .

Langkah-langkah pengujian hipotesa deskriptif sebagai berikut:

1. Menghitung skor ideal untuk variabel yang diuji. Skor ideal adalah skor tertinggi karena diasumsikan setiap responden memberi jawaban dengan skor tertinggi.

Skor ideal = skor tertinggi/tiap item x jumlah responden

2. Mencari nilai kriteria interpretasi skor

$$\frac{\text{Jumlah Skor Total}}{\text{Jumlah Skor Ideal} \times 100\%}$$

$$\text{Jumlah Skor Ideal} \times 100\%$$

3. Menghitung rata-rata data

Menghitung rata-rata data, dengan rumus yang dikemukakan Yusuf (2016:260)

$$\bar{x} = \frac{\sum X_n}{N}$$

1. Menghitung simpangan baku  
Menghitung simpangan baku untuk populasi, dengan rumus yang dikemukakan Sudjana (2001:93-94):

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n-1}}$$

2. Menghitung nilai t hitung untuk pengujian hipotesis
  - a. Menghitung nilai  $\mu$  dengan rumus t-test 1 sampel sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016:178-179) dengan rumus yaitu:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

- b. Mengitung harga table
- c. Menggambar kurva
- d. Meletakkan harga kedudukan t hitung dan t tabel dalam kurva yang telah dibuat
- e. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis

$H_0$  : Jika  $\mu \leq 75\%$

$H_a$  : Jika  $\mu > 75\%$

## HASIL

Setelah peneliti mentabulasi jawaban responden, kemudian diolah dan dianalisa maka pada bagian ini penulis akan menguraikan beberapa pembahasan hasil penelitian. Sesuai dengan deskripsi data penelitian diketahui rata-rata keseluruhan penerapan keterampilan memberi penguatan guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2019/2020

adalah 3,46 dan nilai ini berada pada kategori baik.

Dari analisa hasil penelitian diketahui item dengan nilai rata-rata tertinggi adalah nomor 3 sebesar 3,74 termasuk pada kategori baik dan pencapaian 93,55% termasuk pada kategori sangat kuat. Dari nilai rata-rata tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru PAK selalu memberikan nilai tambahan kepada siswa saat siswa rajin beribadah dan mengisi buku bukti mengikuti ibadah.

Dari analisa hasil penelitian diketahui item dengan nilai rata-rata terendah adalah nomor 25 dengan perolehan rata-rata 3,23 termasuk pada kategori baik dan pencapaian 80,65% termasuk pada kategori kuat yaitu masih ada beberapa siswa yang mengerjakan tugas karena diperintah oleh guru PAK.

Dari uji hipotesa diperoleh  $t_{hitung} = 28,422 > t_{tabel} = 2,000$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu penerapan keterampilan memberi penguatan guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2019/2020 > 75% dari 100% yang diharapkan. Pencapaian tersebut yaitu 86,55% dan termasuk pada kategori sangat kuat.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2009:78) bahwa tujuan penerapan keterampilan memberi penguatan oleh guru adalah: 1) meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, 2) merangsang dan meningkatkan motivasi belajar dan 3) meningkatkan kegiatan belajar, dan membina perilaku yang produktif.

## SIMPULAN

Penerapan keterampilan memberi penguatan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Siborongborong Tahun Ajaran 2019/2020 telah dilakukan dengan baik oleh guru PAK

## SARAN

Setelah diadakan penelitian dan dianalisa hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada guru PAK hendaknya memberikan nilai tambahan kepada siswa saat siswa rajin beribadah dan mengisi buku bukti mengikuti ibadah dan kepada siswa yang yang mengerjakan tugas supaya tetap semangat dan rajin tidak karena diperintah oleh guru namun karena motivasi dalam dirinya.
2. Kepada siswa disarankan untuk meningkatkan motivasi belajar supaya tercapai hasil belajar yang memuaskan, rajin mengerjakan tugas bukan karena perintah dari guru saja namun karena adanya keinginan yang kuat untuk menguasai pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- GP, Harianto. 2012. *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab&Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: ANDI
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta :Bumi Aksara.
- Homrighausen, E.G dan Enklaar. 2014. *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Istarani, Pulung. 2012. *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Media Persada
- Kompri. 2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa,E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung :Rosda
- Nainggolan, John. 2010. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Priansa, Donni Juni. 2017. *Pengembangan Strategi & Model Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Cv. Alfabeta
- Sabri, Ahmad. 2014. *Strategi Belajar Mengajar&Micro Teaching*. Ciputat: PT. Ciputat Prss
- Sanjaya,Wina. 2017. *Pembelajaran Dalam Implementasi*. Jakarta: Kencana
- Sardiman.2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana. 2001. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Suparman. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Sutikno, Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect



- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Siregar Eveline. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta
- Uno, Hamzah. 2012. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Usman Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Yusuf, Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabunga*. Jakarta: Prenadamedia Group.